

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/ Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/ Hasil Intervensi Tindakan

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti menyusun dan menyiapkan: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum KTSP 2006 dengan matematika sebagai fokus serta menekankan pada PMR, 2) media pembelajaran sesuai dengan masalah soal cerita matematika yang akan diberikan kepada siswa, 3) instrumen penelitian kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika,

4) instrumen pemantau tindakan, 5) format catatan lapangan, dan 6) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan Siklus I pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok sesuai dengan tempat duduk yang paling dekat. Pada tahap apersepsi guru membacakan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang siswa tentang cerita yang dibacakannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran agar siswa termotivasi.

Tindakan diawali dengan pembacaan sebuah soal cerita matematika oleh guru, soal cerita ini diambil dari kehidupan nyata siswa. Pemberian soal cerita ini dilakukan secara klasikal oleh guru sedangkan siswa menyimak. Agar siswa lebih memahami isi soal cerita, guru menuliskan soal cerita tersebut di papan tulis.



Gambar 2. Guru sedang membacakan soal cerita

Selanjutnya siswa secara berkelompok mencoba mencari penyelesaian masalah dengan menggunakan media serta LKS yang telah disediakan oleh guru. Setiap kelompok mendiskusikan cara menyelesaikan soal cerita tersebut.



Gambar 3. Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal cerita yang diberikan guru dengan menggunakan media

Guru memantau kegiatan penyelesaian soal cerita dengan cara menghampiri tiap-tiap kelompok dan menanyakan dimana letak kesulitannya. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa seputar penyelesaian soal cerita. Guru melakukan bimbingan kepada beberapa kelompok yang membutuhkannya.

Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan benar atau tidaknya jawaban yang didapat oleh kelompoknya masing-masing. Setelah setiap kelompok merasa yakin dengan jawaban yang mereka temukan, perwakilan tiap-tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya di hadapan kelompok lain, dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh kelompok yang melakukan presentasi.



Gambar 4. Setiap kelompok mempresentasikan cara menemukan penyelesaian soal cerita matematika di hadapan kelompok lain



Gambar 5. Kelompok lain memberikan tanggapan

Guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan presentasi dan diskusi, yaitu menjembatani dan mengarahkan agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban yang mereka temukan barulah guru membimbing siswa untuk memformalisasikan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Selain memformalisasikan jawaban guru juga melakukan bimbingan mengenai cara penulisan penyelesaian soal cerita yang tepat, mulai dari mencari apa yang diketahui, ditanyakan, membuat ilustrasi masalah, proses penghitungan, serta proses penyimpulan. Dalam rangka mengaitkan pembelajaran dengan mata pelajaran lain dan kehidupan sehari-hari, guru memberikan pemahaman bahwa perkalian juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti jual beli, dan pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan simulasi jual-beli.

Latihan menyelesaikan soal cerita matematika ini dilakukan secara berulang dengan pemberian soal cerita matematika yang masih berhubungan dengan perkalian. Latihan yang dimaksud adalah latihan secara kelompok, soal-soal latihan dan tahapan-tahapan penyelesaiannya diberikan melalui LKS, sedangkan tahap pembelajarannya sama dengan cara penyelesaian soal cerita matematika melalui langkah-langkah PMR.

Pembelajaran diakhiri dengan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan evaluasi. Tindak lanjut diberikan kepada siswa berupa tugas rumah, siswa diminta untuk menyelesaikan beberapa soal cerita matematika tentang perkalian dengan penjumlahan berulang.

2) Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dari siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010. Materi pada pertemuan kedua masih mengenai perkalian yang hasilnya dua angka dengan teknik perkalian sebagai penjumlahan berulang. Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pengkondisian kelas diawali dengan kegiatan berdoa, mengecek kehadiran siswa dan pembentukan kelompok sebanyak 5 kelompok.

Sebagai apersepsi guru membacakan sebuah cerita tentang kehidupan sehari-hari dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang isinya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru memulai

pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menyelesaikan soal cerita yang benar, kemudian guru memberikan penjelasan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan soal cerita, serta memberikan penjelasan dalam menggunakan dan mengisi LKS dengan tepat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Tindakan diawali dengan penyajian soal cerita dalam bentuk gambar-gambar trapesium. Dibalik gambar tersebut terdapat sebuah soal cerita. Setiap kelompok diberi satu gambar. Siswa bersama-sama dengan kelompoknya membaca soal cerita yang ada di balik gambar.



Gambar 6. Setiap kelompok membaca soal cerita yang harus diselesaikan

Setelah soal cerita selesai dibaca oleh semua kelompok, kemudian secara serentak setiap kelompok mendiskusikan penyelesaian masalah menggunakan media yang disediakan, dengan mengikuti petunjuk dari LKS.



Gambar 7. Kelompok sedang menyelesaikan soal cerita matematika

Guru memantau kegiatan diskusi dengan cara berkeliling menghampiri tiap-tiap kelompok, selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan. Setelah semua kelompok dapat menemukan jawaban dari soal cerita yang diberikan, tiap kelompok mempresentasikan penyelesaian dan jawaban dari soal cerita yang mereka dapatkan. Guru memantau kegiatan presentasi dan simulasi serta mengarahkan agar proses diskusi menjadi terarah.



Gambar 8. Siswa melakukan presentasi dan demonstrasi

Guru membantu siswa untuk memformalisasikan jawaban soal cerita menjadi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta memberikan penekanan terhadap langkah-langkah penyelesaian soal cerita yang sistematis. Terakhir, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengenalan uang.

Pembelajaran diakhiri dengan merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa beberapa soal cerita matematika tentang perkalian yang harus dikerjakan di rumah.

3) Tindakan Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis 8 April 2010. Materi pada pertemuan 3 ini masih tentang perkalian, namun yang menjadi fokus adalah perkalian yang hasilnya dua angka dengan teknik susun ke bawah.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas yaitu berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan membentuk kelompok siswa sebanyak 4 kelompok. Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan cerita dan beberapa pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan penekanan kembali tentang langkah-langkah penyelesaian soal cerita matematika yang sistematis dan penggunaan LKS serta media dalam penyelesaian soal cerita.

Kegiatan inti diawali dengan cara setiap perwakilan kelompok mengambil sebuah gambar buah yang ditempelkan di papan tulis. Dibalik gambar tersebut terdapat soal cerita yang harus diselesaikan bersama-sama dengan kelompoknya.



Gambar 9. Perwakilan kelompok mengambil gambar yang berisi soal cerita

Setiap kelompok membaca bersama-sama soal cerita yang terdapat di belakang gambar.



Gambar 10. Anggota kelompok membaca soal cerita yang ada di balik gambar

Setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Kemudian siswa mendiskusikan soal cerita yang mereka dapatkan, dengan menggunakan media yang tersedia, dan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam LKS.



Gambar 11. Siswa sedang menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan media

Setelah setiap kelompok dapat menyelesaikan soal cerita, secara bergantian setiap kelompok melakukan presentasi mengenai penyelesaian soal cerita yang dilakukannya, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Selain itu, setiap kelompok juga menampilkan secara tertulis proses penyelesaian soal ceritanya.



Gambar 12. Perwakilan kelompok melakukan presentasi



Gambar 13. Perwakilan kelompok menyajikan penyelesaian secara tertulis

Setelah semua kelompok mempresentasikan penyelesaian soal cerita, kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Terakhir barulah guru dan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diakhiri dengan merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama serta melakukan evaluasi. Tindak lanjut dilakukan guru dengan cara memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menyelesaikan beberapa soal cerita matematika.

4) Tindakan Siklus I Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 pada siklus I dilakukan pada hari senin 12 April 2010. Materi pada pertemuan ke 4 ini adalah perkalian dengan teknik susun ke bawah. Sebelum pembelajaran dimulai mula-mula guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yaitu melakukan doa bersama,

mengecek kehadiran siswa, dan membuat kelompok sebanyak 5 kelompok. Apersepsi dilakukan dengan melakukan *review* materi perkalian sebelumnya.

Guru memberikan penjelasan dengan lebih menekankan kepada siswa yang dianggap belum paham tentang langkah-langkah penyelesaian soal cerita matematika. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Kegiatan diawali dengan pengambilan gambar telapak tangan oleh perwakilan siswa. Setelah semua gambar terambil, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membaca secara bersama-sama soal yang ada di balik gambar yang diambil oleh perwakilan kelompoknya. Siswa yang belum memahami isi soal cerita diberikan kesempatan untuk membaca ulang soal agar lebih mengerti, sedangkan siswa yang telah mengerti membantu temannya untuk memahami maksud dari soal cerita tersebut.



Gambar 14. Perwakilan kelompok mengambil gambar telapak tangan



Gambar 15. Siswa sedang membaca soal cerita

Setiap kelompok diberikan waktu untuk berpikir dan mendiskusikan cara penyelesaian soal cerita matematika sesuai dengan idenya masing-masing dan dengan bantuan LKS serta media yang sesuai dengan permasalahan pada soal cerita.



Gambar 16. Siswa menyelesaikan soal cerita secara berkelompok

Guru menghampiri kelompok siswa yang membutuhkan penjelasan ataupun bantuan, akan tetapi penjelasan dan bantuan yang diberikan guru

hanya secara umum saja, hanya mengarahkan agar siswa mampu mencari alternatif penyelesaian soal cerita. Selain memberikan bimbingan, guru juga menegur beberapa orang siswa yang tidak ikut serta secara aktif dalam diskusi kelompok, dan memberikan nilai tambah bagi siswa yang aktif dalam diskusi.

Setelah semua kelompok menyelesaikan soal cerita, seperti biasa tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain. Presentasi yang dilakukan dilengkapi dengan presentasi secara tertulis. Kelompok yang lain memberikan komentar kepada penyelesaian soal cerita yang telah dipresentasikan.



Gambar 17. Setiap kelompok melakukan presentasi



Gambar 18. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan

Guru memberikan arahan dan menjembatani proses diskusi agar lebih interaktif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Setelah semua kelompok melakukan presentasi guru melakukan penguatan atau formalisasi bahwa pembagian adalah proses pengurangan berulang. Pada akhir kegiatan inti ini guru mengaitkan pembelajaran materi pembagian dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan merangkum pelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran selama 4 pertemuan pada siklus I. Tindak lanjut dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan rumah soal cerita matematika tentang pembagian.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang

berisi 34 butir pernyataan. Teman sejawat berperan sebagai observer. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantauan tindakan yang dinilai oleh observer, peneliti juga membuat catatan lapangan.

Hasil pengamatan dan catatan yang diperoleh dirangkum menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Peneliti dan observer berkolaborasi dengan tujuan mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan siklus I. Kekurangan dan kelemahan yang tercatat menjadi prioritas tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan tujuan kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang lagi pada tindakan selanjutnya. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita siswa akan lebih baik dan lebih meningkat. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun temuan-temuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan
Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Data pengamatan
1.	Kegiatan Awal	Guru telah melakukan kegiatan awal ke dengan baik mulai dari menyiapkan alat dan bahan, berdoa, mengecek kehadiran siswa, hingga melakukan apersepsi, namun dalam pembentukan kelompok guru masih bersifat otoriter. Guru belum menyampaikan instruksi dengan jelas kepada siswa.
2.	Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
3.	Soal cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal cerita yang sesuai konteks nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi bahasa yang digunakan dalam pembuatan soal cerita masih belum sesuai dengan perkembangan bahasa siswa kelas II SD. - Soal cerita sudah mulai dikemas dalam bentuk-bentuk yang menarik perhatian siswa. - Siswa mengetahui dan mengenal masalah pada soal cerita, namun ada beberapa kata dan kalimat soal cerita yang tidak dipahami oleh siswa
4.	Menyediakan dan menggunakan model atau media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru telah menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan soal cerita yang disajikan. - Siswa masih merasa bingung dalam menggunakan media karena tidak ada penjelasan dan pemberian contoh dari guru sebelumnya.
5.	Menumbuhkan dan melakukan pembelajaran konstruktif dan produktif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru telah menumbuhkan pembelajaran konstruktif dan produktif yang menuntut keaktifan siswa, namun guru terlalu banyak memberikan bimbingan sehingga penyelesaian soal cerita yang didapat menjadi bias, apakah penyelesaian soal berasal dari ide-ide siswa atau dengan bantuan guru. - Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan

		<p>lancar karena kegiatan diskusi masih kurang hidup diakibatkan oleh adanya dominasi salah seorang anggota kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap tugas yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum dapat memberikan motivasi kepada siswa yang tidak peduli terhadap tugas. - Guru belum mampu memberikan stimulus kepada semua siswa agar mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan idenya, sehingga dominasi salah seorang siswa dalam kelompok masih terlihat.
6.	Mengembangkan pembelajaran Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru telah mengembangkan pembelajaran interaktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi dan tanya jawab tentang penyelesaian soal cerita yang ditemukan oleh kelompok masing-masing. - Siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7	Mengaitkan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru telah mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari. - Guru kurang memberikan penekanan pada langkah-langkah penyelesaian soal cerita. - Beberapa orang siswa masih belum memahami konsep yang sedang dipelajari untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, peneliti dengan observer berdiskusi mengenai berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian selama siklus I berlangsung. Peneliti dan observer membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan PMR. Pembahasan mencakup

bagaimana perbaikan dari temuan-temuan kekurangan siklus I, serta perencanaan dan persiapan untuk pembelajaran yang akan diberikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, ada beberapa hal yang ditemukan dan harus diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun temuan yang didapat dan rencana perbaikannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Temuan-temuan yang Perlu Diperbaiki pada Siklus II

No	Temuan pada siklus I	Rencana perbaikan
1.	Guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompoknya sendiri	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompoknya, atau dengan cara membuat suatu kegiatan yang menarik untuk pemilihan kelompok sehingga siswa tidak merasa dipaksa dalam memilih teman sekelompoknya
2.	Guru masih menggunakan kata-kata yang terlalu sulit untuk dapat dimengerti oleh siswa dalam pembuatan soal cerita	Pembuatan soal akan lebih memperhatikan perkembangan bahasa siswa kelas II SD.
3.	Guru kurang memotivasi proses diskusi kelompok siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga diskusi kurang hidup	Guru memberikan motivasi yang bisa menjadikan siswa aktif dalam kegiatan diskusi dengan cara memberikan penguatan.
4.	Guru membiarkan saja adanya dominasi dari beberapa orang siswa yang menyebabkan siswa lain tidak melakukan apa-apa dalam kerja kelompok	Guru menegur siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok dan menyarankan agar semua anggota kelompok ikut bekerja dalam mencari penyelesaian soal cerita.
	Kadar bimbingan yang diberikan guru terlalu banyak, sehingga siswa masih ketergantungan	Mengurangi kadar bimbingan dan meningkatkan pemantauan terhadap kerja kelompok

	kepada guru dan terjadi bias apakah penyelesaian didapat dari siswa sendiri atau atas guru	
5.	Penyampaian intruksi dan informasi terlalu cepat, sehingga menimbulkan ketidakpahaman dalam diri siswa dalam menggunakan media pembelajaran	Guru memberikan contoh penggunaan media serta memberikan intruksi yang lebih jelas.
6.	Guru belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa masih malu dalam melakukan presentasi dan diskusi	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar tidak merasa malu.
7.	Guru kurang memberikan penekanan pada langkah-langkah penyelesaian soal cerita	Mengulangi langkah-langkah penyelesaian soal cerita dengan memberikan LKS.
8.	Kegiatan terasa masih monoton sehingga siswa jenuh dan kurang bersemangat.	Menyelingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tidak jenuh.

Selain membahas proses pembelajaran, peneliti dan observer juga membahas beberapa kekurangan yang ada pada instrumen penelitian berupa instrument tes menyelesaikan soal cerita siswa. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, instrumen penelitian pada siklus II akan menggunakan ukuran huruf yang lebih besar dalam pembuatan soal evaluasi, akan menyediakan tempat jawaban yang lebih luas agar siswa dapat menuliskan proses penyelesaian soal cerita dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil refleksi dari beberapa hal diatas, maka penerapan PMR pada penyelesaian soal cerita matematika harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, karena masih banyak

kekurangan pada proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita belum mencapai target yang ditentukan.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Setelah pelaksanaan refleksi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, serta dengan berpedoman pada belum tercapainya kriteria kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebagaimana target yang ditetapkan, oleh karena itulah peneliti melanjutkan kembali proses pembelajaran menggunakan PMR pada siklus II agar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dapat meningkat.

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang sedikit berbeda dengan skenario pembelajaran sebelumnya, dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ditemui pada siklus I. Perencanaan pembelajaran ini merupakan kelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I (RPP terlampir). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pembelajaran pada siklus II ini lebih ditekankan pada penguasaan penyelesaian soal cerita matematika melalui langkah-langkah yang sistematis.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada KTSP 2006 dan menggunakan PMR dalam proses pembelajarannya, 2) media pembelajaran yang sesuai dengan isi soal cerita matematika, 3) instrumen penelitian kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, 4) instrumen pemantau tindakan, 5) catatan lapangan, dan 6) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2010. Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa serta menyiapkan semua alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan *review* pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengingatkan kembali siswa tentang langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita matematika.

Setelah melakukan *review* pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Sebagai apersepsi guru memberikan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi

yang akan dipelajari yaitu pembagian. Selanjutnya, siswa dikondisikan dalam 4 kelompok. Pembentukan kelompok pada siklus II pada pertemuan pertama ini dilakukan dengan cara siswa mengambil sebuah kertas yang berbentuk gambar benda-benda langit yang disediakan oleh guru dengan cara menutup mata, benda langit yang terambil merupakan nama kelompoknya, dan beberapa siswa yang mengambil gambar benda langit yang sama bergabung menjadi satu kelompok.

Setelah kelompok terbentuk barulah guru mengeluarkan beberapa kertas berbentuk benda langit yang dibalik gambar tersebut terdapat sebuah soal cerita matematika tentang pembagian. Kertas berbentuk benda-benda langit tersebut ditempelkan oleh beberapa siswa di papan tulis. Untuk lebih menyemangati siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu “awan putih”. Selanjutnya seorang siswa perwakilan dari setiap kelompok yang ditunjuk mengambil sebuah gambar benda langit yang ditempel di papan tulis.



Gambar 19. Siswa sedang mengambil gambar yang dibaliknya terdapat soal cerita matematika

Berikutnya adalah siswa bersama-sama dengan kelompoknya membaca soal cerita yang ada di balik gambar yang dipilih oleh kelompoknya. Siswa yang belum memahami isi soal cerita diberi kesempatan untuk membaca ulang soal cerita agar semua siswa dapat mengerti dan memahami masalah yang ada pada soal cerita.



Gambar 20. Siswa secara berkelompok membaca soal cerita yang terdapat di belakang gambar

Setiap kelompok yang telah memahami masalah pada soal cerita, menyiapkan media yang dibutuhkan, sedangkan guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah media dan LKS tersedia, secara berkelompok siswa mendiskusikan cara penyelesaian soal cerita dan mencari penyelesaiannya menggunakan media serta dipandu dengan LKS. Agar suasana diskusi lebih kondusif, guru memutarakan sebuah musik instrumen klasik, sehingga membuat siswa lebih tenang dan konsentrasi pada penyelesaian soal cerita.



Gambar 21. Siswa sedang mendiskusikan dan mencari penyelesaian soal cerita menggunakan media

Selama siswa melakukan diskusi guru melakukan bimbingan kepada kelompok siswa yang membutuhkannya, kadar bimbingan tidak terlalu banyak, hanya sekedar mengarahkan dan memberikan informasi umum. Pada saat diskusi berlangsung guru menegur siswa yang masih tidak ikut

serta atau tidak peduli pada kegiatan diskusi. Untuk membuat siswa lebih termotivasi guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang mengikuti diskusi penyelesaian soal cerita dengan sungguh-sungguh.

Setelah semua kelompok mendapatkan hasil penyelesaian soal cerita, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan dan mensimulasikan proses penyelesaian masalah menggunakan media pembelajaran di depan kelas. Kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyelesaian masalah yang di presentasikan.



Gambar 22. Siswa sedang mempresentasikan dan mensimulasikan penyelesaian soal cerita



Gambar 23. Siswa sedang mengomentari penyelesaian soal cerita yang dipresentasikan

Siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi diberi nilai tambah sebagai *reward*, agar siswa lain terpicu untuk aktif dalam kegiatan penyelesaian soal cerita. Setelah semua kelompok melakukan presentasi penyelesaian soal cerita, guru membimbing siswa untuk melakukan formalisasi dan memberi penguatan terhadap penyelesaian soal cerita siswa. Guru membimbing mengaitkan materi pembagian dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ditutup dengan merangkum materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Tindak lanjut dari pertemuan hari ini adalah pemberian tugas rumah yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan masalah soal cerita matematika secara kelompok.

2) Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2010. Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa serta menyiapkan semua alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kelas terkondisi dengan baik, guru melakukan *review* tentang materi pembagian yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, serta secara singkat mengingatkan kembali tentang langkah-langkah penyelesaian soal cerita matematika. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengawali kegiatan inti, guru membentuk 5 kelompok siswa dengan cara siswa mengambil sepotong sedotan warna-warni. Setiap siswa yang mengambil sedotan dengan warna yang sama, maka mereka berkumpul menjadi satu kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru meminta bantuan salah seorang siswa untuk menempelkan beberapa gambar bunga di papan tulis. Kemudian, setiap perwakilan kelompok secara bergantian mengambil gambar bunga tersebut sesuai dengan yang dikehendaki kelompoknya. Gambar bunga ini berisi soal cerita yang harus diselesaikan oleh siswa. Untuk memberikan motivasi kepada siswa, sebelum mendiskusikan dan mencari penyelesaian soal cerita, siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu "lihat kebunku".



Gambar 24. Perwakilan kelompok mengambil gambar bunga

Siswa secara berkelompok membaca soal cerita yang terdapat di balik gambar dan mendiskusikan penyelesaian soal cerita dengan menggunakan media dan LKS sebagai panduannya. Untuk lebih memotivasi siswa dalam melakukan diskusi, guru memutarakan lagu musik klasik agar siswa lebih tenang dalam melakukan diskusi.



Gambar 25. Siswa secara bersama-sama membaca soal cerita



Gambar 26. Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal cerita matematika

Selama siswa menyelesaikan soal cerita guru memantau kegiatan siswa dengan cara menghampiri ke tiap-tiap kelompok yang sedang menyelesaikan soal cerita. Guru juga membimbing beberapa kelompok siswa yang membutuhkan bimbingan. Selain memberikan bimbingan guru juga memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengikuti proses penyelesaian soal cerita matematika dengan sungguh-sungguh, serta memberikan motivasi berupa pemberian nilai tambah sebagai *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Ketika semua kelompok selesai mengerjakan soal cerita, kemudian satu persatu kelompok melakukan presentasi proses penyelesaian soal cerita di hadapan kelompok lain.



Gambar 27. Beberapa orang siswa sedang mempresentasikan penyelesaian soal cerita

Anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap proses penyelesaian soal cerita yang dilakukan oleh kelompok penyaji. Siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi diberi nilai tambah sebagai *reward*, agar siswa lain terpicu untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi penyelesaian soal cerita.



Gambar 28. Seorang siswa memberikan tanggapan

Setelah kegiatan presentasi, siswa diajak memformalisasikan jawaban yang telah dibuatnya menjadi suatu konsep matematika, kemudian guru membimbing mengaitkan materi pembagian dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan merangkum materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Tindak lanjut dari pertemuan hari ini adalah pemberian beberapa soal PR yang harus dikerjakan oleh siswa.

3) Tindakan dan Pengamatan Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 pada siklus II ini dilakukan pada hari Selasa, 27 April 2010. Guru mengawali pembelajaran dengan pengkondisian kelas antara lain: berdoa, mengecek kehadiran serta mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok dengan cara memilih sendiri teman yang dikehendaki. Pada tahap apersepsi guru melakukan *review* materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pembagian, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang siswa seputar materi yang tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan pengambilan soal cerita yang ditempel di papan tulis oleh perwakilan kelompok. Soal cerita dibaca secara bersama-sama oleh kelompok masing-masing. Siswa yang belum mengerti maksud

dari soal cerita diberikan kesempatan untuk membaca ulang soal cerita. Setelah semua siswa memahami masalah yang ada pada soal cerita, guru membagikan media dan LKS sebagai panduan pengerjaan soal cerita.



Gambar 29. Setiap kelompok membaca soal cerita secara bersama-sama

Siswa secara berkelompok mendiskusikan penyelesaian soal cerita matematika dengan menggunakan media yang telah disediakan. Selama diskusi berlangsung guru memutarakan lagu instrumen klasik untuk membuat suasana lebih tenang dan agar diskusi berjalan lancar.



Gambar 30. Setiap kelompok menyelesaikan soal cerita secara bersama-sama

Selama siswa melakukan penyelesaian soal cerita guru memantau kegiatan dengan cara menghampiri kelompok siswa, di samping itu guru juga melakukan bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan. Pada saat diskusi berlangsung guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam mencari penyelesaian soal cerita. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal cerita yang diberikan, guru meminta setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dengan baik dan diberi waktu untuk memberikan komentar terhadap presentasi yang dilakukan.



Gambar 31. Setiap kelompok mempresentasikan penyelesaian soal cerita

Ketika presentasi selesai guru mengajak siswa untuk memformalisasikan penyelesaian soal cerita yang siswa lakukan menjadi konsep operasi hitung campuran. Guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan konsep operasi hitung campuran kedalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran diakhiri dengan merangkum materi operasi hitung campuran yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi. Sebagai tindak lanjut guru memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

4) Tindakan dan Pengamatan Siklus II Pertemuan 4

Pertemuan 4 pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 April 2010. Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa serta menyiapkan semua alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok melalui permainan pengambilan permen dengan cara memejamkan mata. Setiap siswa yang mendapatkan permen yang sama menjadi 1 kelompok. Pada tahap apersepsi, guru mereview materi operasi hitung campuran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru mencoba memberikan penekanan kembali terhadap langkah-langkah penyelesaian soal cerita.

Kegiatan inti dimulai oleh guru dengan mengeluarkan beberapa kertas warna yang dibaliknya terdapat soal cerita tentang operasi hitung campuran yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa perwakilan kelompok mengambil sebuah kertas warna yang disiapkan oleh guru secara acak. Siswa membaca soal cerita yang terdapat di balik kertas warna secara bersama-sama dengan

temannya. Siswa yang belum memahami benar soal cerita diberi kesempatan untuk membaca ulang soal cerita tersebut hingga paham.



Gambar 32. Siswa secara berkelompok membaca soal cerita

Ketika selesai membaca soal cerita, siswa menyiapkan media yang akan digunakan, sedangkan guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Siswa mendiskusikan serta menyelesaikan soal cerita tersebut dengan menggunakan media yang sesuai serta dipandu dengan LKS.



Gambar 33. Siswa sedang mendiskusikan dan mencari penyelesaian soal cerita

Selama siswa melakukan diskusi guru memutar lagu anak-anak agar suasana menjadi lebih tenang. Guru melakukan bimbingan kepada kelompok siswa yang membutuhkannya, kadar bimbingan tidak terlalu banyak. Untuk membuat siswa lebih sungguh-sungguh lagi guru memberikan nilai tambah sebagai *reward* kepada siswa yang mengikuti diskusi penyelesaian soal cerita dengan sungguh-sungguh.

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan dan mensimulasikan proses penyelesaian masalah menggunakan media pembelajaran di depan kelas. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyelesaian masalah yang di presentasikan.



Gambar 34. Siswa sedang mempresentasikan dan mensimulasikan penyelesaian soal cerita

Selain mensimulasikan cara penyelesaian soal cerita, siswa juga mempresentasikan penyelesaian soal cerita secara tertulis, dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyelesaian soal cerita yang dipresentasikan.



Gambar 35. Siswa sedang melakukan presentasi secara tertulis



Gambar 36. Siswa memberikan tanggapan terhadap penyelesaian soal cerita yang dipresentasikan

Siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi diberi nilai tambah sebagai *reward*, agar siswa lain terpicu untuk aktif dalam kegiatan penyelesaian soal cerita.

Setelah kegiatan presentasi dan simulasi, siswa diajak untuk melakukan formalisasi jawaban yang telah dibuatnya menjadi suatu konsep

matematika tentang operasi hitung campuran. Kemudian guru membimbing mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ditutup dengan merangkum materi pembelajaran. Tindak lanjut dari pertemuan hari ini adalah pemberian tugas rumah yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan masalah soal cerita matematika secara kelompok. Kemudian guru memberikan soal evaluasi siklus II kepada siswa secara individu.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II juga dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 34 butir pernyataan. Hasil pengamatan dan catatan yang diperoleh dirangkum menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Peneliti dan observer berkolaborasi dengan tujuan mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan siklus II. Kekurangan dan kelemahan yang tercatat menjadi prioritas tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan tujuan kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang lagi pada tindakan selanjutnya.

Adapun hasil pengamatan siklus II yang dilakukan dapat dirangkum sebagai berikut: a) pembentukan kelompok sudah tidak menggunakan otoritas guru tetapi dengan melakukan permainan, b) pembuatan soal cerita sudah lebih memperhatikan perkembangan bahasa siswa kelas II SD, c) guru

sudah memberikan motivasi dengan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, d) guru sudah mampu memberikan intruksi dengan lebih jelas, e) guru sudah memberikan penekanan lebih kepada siswa-siswa yang kurang memahami proses penyelesaian soal cerita, f) guru telah mampu memberikan motivasi bagi siswa agar pembelajaran lebih hidup, g) dominasi siswa udah semakin berkurang, h) siswa sudah semakin berani memberikan ide dan gagasannya, i) siswa sudah terbiasa melakukan presentasi di depan kelas sehingga sudah tidak malu-malu lagi, j) siswa sudah mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan langkah-langkah yang sistematis, dan k) penanaman konsep matematika melalui penyelesaian soal cerita sudah berhasil.

d. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan observer yang berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan 1 sampai 4. Pada tahap ini dibahas kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran berdasarkan data-data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Temuan-temuan dari hasil pengamatan observer yang berdasarkan catatan lapangan siklus II

pertemuan 1 sampai 4 antara lain: 1) guru telah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompoknya sendiri, dan telah membuat permainan dalam membentuk kelompok sehingga siswa tidak merasa terpaksa, 2) soal cerita yang dibuat sudah menggunakan bahasa-bahasa yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa kelas II, hal ini terlihat dari semakin mudahnya siswa dalam memahami soal cerita yang diberikan, 3) media yang digunakan sudah semakin konkret dan variatif, 4) guru telah memberikan motivasi proses diskusi kelompok siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga diskusi sudah semakin hidup dan berjalan lancar, 5) guru memberikan proporsi yang sama pada semua siswa baik dalam menyelesaikan soal cerita, diskusi maupun presentasi sehingga tidak ada lagi dominasi dari beberapa orang siswa, 6) kadar bimbingan yang diberikan guru sudah sesuai, sehingga siswa dapat mencari alternatif permasalahan sesuai dengan ide siswa masing-masing, 7) penyampaian intruksi dan informasi sudah semakin jelas, 8) guru selalu mendorong siswa untuk mengeluarkan ide dan pendapat sehingga rasa percaya diri semakin tumbuh pada diri siswa, 9) guru telah memberikan penekanan lebih pada langkah-langkah penyelesaian soal cerita, 10) proses formalisasi pengetahuan telah dapat dipahami oleh siswa, dan 11) kegiatan pembelajaran sudah semakin variatif serta siswa merasa senang dan bersemangat.

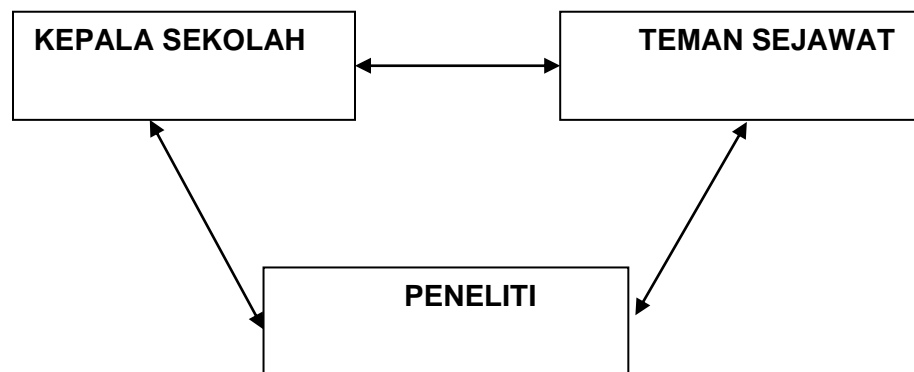
Penerapan pendekatan matematika realistik ini semakin membaik. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan terhadap penyelesaian soal cerita pada siklus II ini sudah melebihi dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain sudah tuntas. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen tersebut sebelum digunakan.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan/kredibilitas data yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan tindakan dan pengamatan kembali yaitu dengan mengulang kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pengulangan tindakan dan pengamatan ini dilakukan karena data yang diperoleh pada siklus I masih kurang akurat.

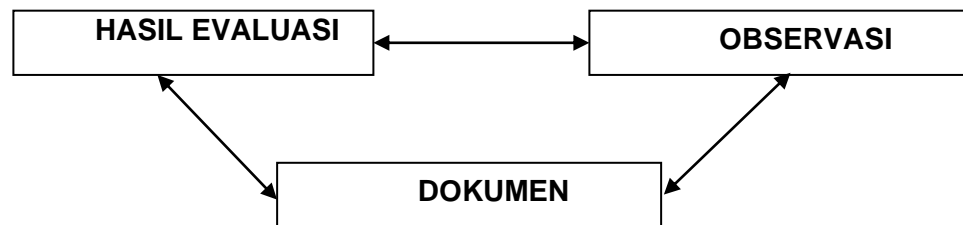
Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini selain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, juga dilakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh melalui teman sejawat, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Berikut ini gambar triangulasi sumber data dalam penelitian:



Gambar 37. Triangulasi sumber data dalam penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat tergambar bahwa dalam penelitian ini pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dilakukan peneliti dengan pendapat orang lain, dalam hal ini teman sejawat dan kepala sekolah.

Selain triangulasi sumber data dilakukan juga triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berikut ini gambar triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian:



Gambar 38. Triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian

Triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi yang berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan, dokumen dalam bentuk foto-foto, dan hasil evaluasi kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian dan data pemantauan tindakan. Analisis data penelitian dilakukan terhadap data tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Adapun analisis data pemantau tindakan dilakukan terhadap data penerapan PMR berupa lembar observasi dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siklus I, rata-rata kelasnya 61,55 atau 61,55% dari jumlah rata-rata tertinggi yaitu 100. Berikut ini dapat dilihat hasil analisis data instrumen tes pada siklus I secara lebih jelas:

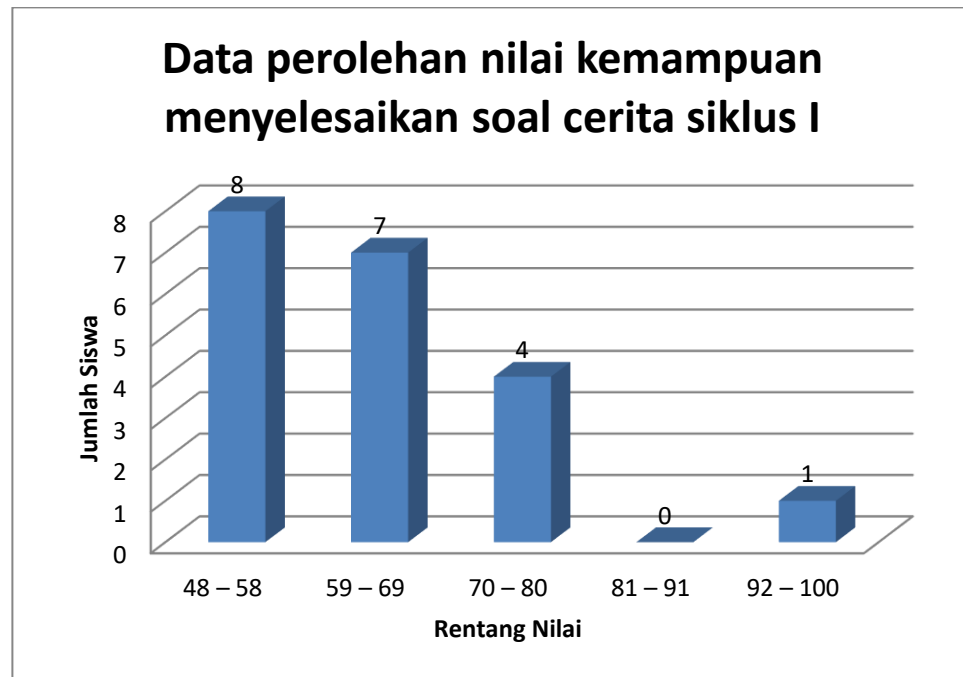
48, 61, 59, 51, 78, 57, 59, 100, 71, 48, 62, 57, 59, 71, 61, 62, 51, 71, 48, 57

Nilai-nilai tersebut di atas jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Analisis Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa (frekwensi)	Persentase (%)	Jumlah
1	48 – 58	8	40	417
2	59 – 69	7	35	423
3	70 – 80	4	20	291
4	81 – 91	0	0	0
5	92 – 100	1	5	100
	Jumlah	20	100	1231
	Rata-rata Kelas			61,55

Berdasarkan Tabel Data Hasil Analisis Tes Siklus I dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 39. Data Perolehan Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram Data Hasil Analisis Tes Siklus I, ada 8 orang siswa yang memperoleh nilai antara 48 – 58, atau sebanyak 40%, siswa yang memperoleh nilai diantara 59 - 69 berjumlah 7 orang siswa atau sekitar 35% dari jumlah siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 70 - 80 berjumlah 4 orang siswa atau sekitar 20% dari jumlah siswa, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 81-91 atau jika dipersentasekan adalah 0%, dan terakhir, siswa yang memperoleh nilai antara 92-100 sebanyak 1 orang siswa atau jika dipersentasekan sebanyak 5%. Berdasarkan data tersebut maka rata-rata kelas yang didapat adalah 61,55 atau jika dipersentasekan sebesar 61,55 %.

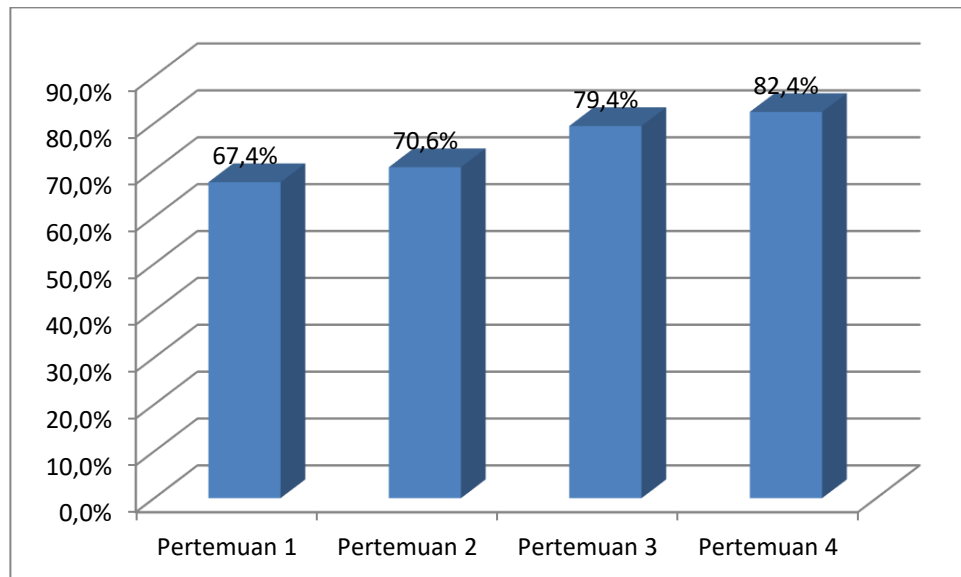
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 masih di bawah standar yang ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika kelas II SDN Leuwibatu 06. Hal ini bisa diakibatkan masih terdapat kekurangan dalam proses tindakan. Oleh karena itulah dilakukan penelitian tindakan pada siklus II.

Selain data yang diperoleh dari instrumen tes berupa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa, juga diperoleh melalui instrumen non tes berupa lembar pengamatan tindakan. Untuk melihat lebih jelas hasil analisis data non tes dari siklus I, maka dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Data Hasil Instrumen Non Tes Siklus I

No	Jenis Data	Siklus I				Skor Maksimal
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	
1.	Skor akhir instrumen non tes	22	24	27	28	34
2.	Persentase 10 instrumen non tes (%)	67,4	70,6	79,4	82,4	100
	Rata-rata	25,25				
	Persentase (%) rata-rata	74,3				

Berdasarkan tabel Data Hasil Instrumen Non Tes Siklus I, maka dapat disajikan diagram seperti tampak di bawah ini:



Gambar 40. Diagram Hasil Analisis Non Tes Siklus I

Berdasarkan refleksi dan analisis data pemantau tindakan pada siklus I, ternyata penerapan pendekatan matematika realistik baru mencapai rata-rata 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik belum maksimal.

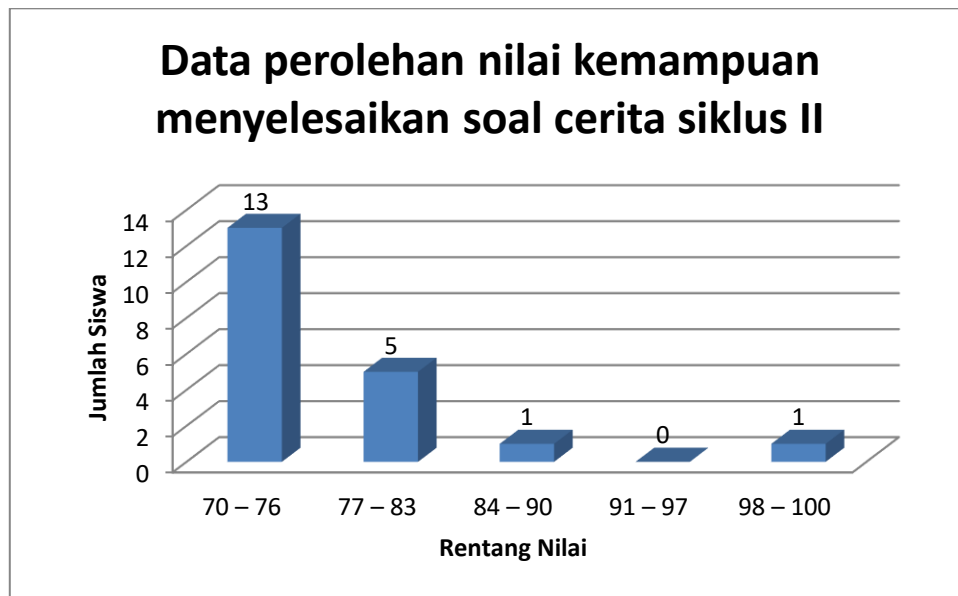
Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan analisis instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas II SDN Leuwibatu 06 dengan hasil sebagai berikut:

83, 71, 72, 70, 81, 70, 74, 100,
77, 71, 70, 73, 70, 88, 80, 71, 70,
73, 77, 71

Tabel 10. Data Hasil Analisis Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah
1	70 – 76	13	65	926
2	77 – 83	5	25	398
3	84 – 90	1	5	88
4	91 – 97	0	0	0
5	98 – 100	1	5	100
	Jumlah	20	100	1512
	Rata-rata Kelas			75,60

Dalam bentuk diagram, analisis data kemampuan menyelesaikan soal cerita siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 41. Data Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siklus II

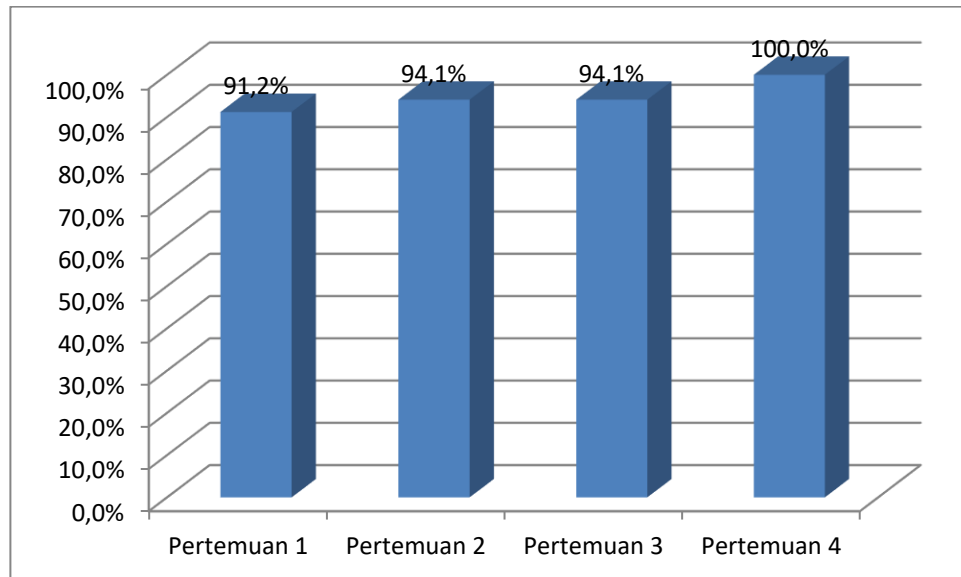
Berdasarkan tabel dan diagram Data Hasil Analisis Tes Siklus II, ada 13 orang yang memperoleh nilai antara 70-76 jika dipersentasekan sekitar 65% dari jumlah siswa, 5 orang yang memperoleh nilai antara 77-83 atau sebanyak 25%, 1 orang memperoleh nilai antara 84-90 atau sebesar 5%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 91-97, dan 1 orang yang memperoleh nilai antara 98-100 atau sebesar 5% dari jumlah siswa. Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata kelas yang didapat adalah 75,60. Rata-rata nilai pada siklus II ini telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 70.

Selain data yang diperoleh dari instrumen tes berupa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa, juga diperoleh melalui instrumen non tes berupa lembar pengamatan tindakan. Untuk melihat lebih jelas hasil analisis data non tes dari siklus II, maka dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Data Hasil Instrumen Non Tes Siklus II

No	Jenis Data	Siklus II				Skor Maksimal
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	
1.	Skor akhir instrumen non tes	31	32	32	34	34
2.	Persentase instrumen non tes (%)	91,2	94,1	94,1	100	100
Rata-rata		32,25				
Persentase (%) rata-rata		94,8				

Berdasarkan tabel Data Hasil Instrumen Non Tes Siklus II, maka dapat disajikan diagram seperti tampak di bawah ini:



Gambar 42. Diagram Hasil Analisis Non Tes Siklus II

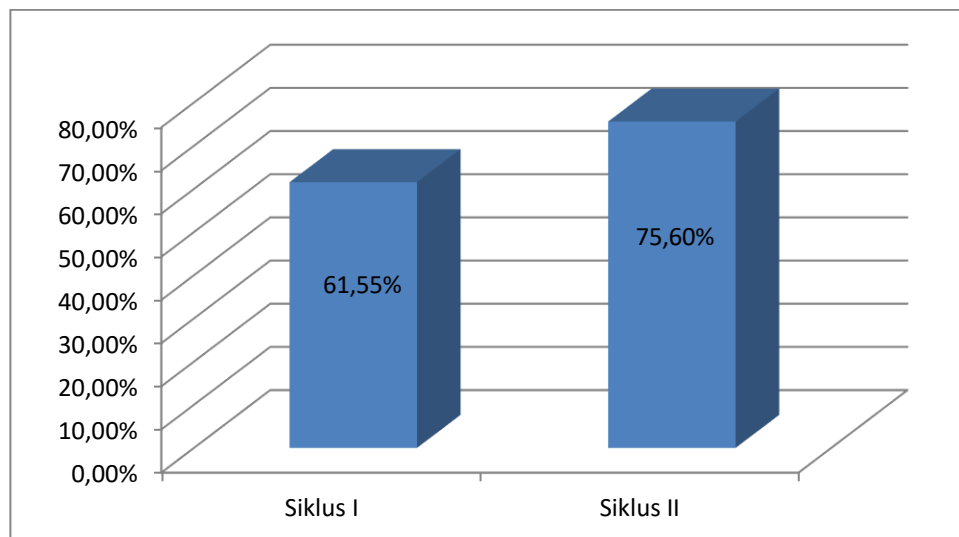
Tabel dan grafik instrumen non tes siklus II di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerapan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran yang dilakukan yaitu mencapai rata-rata 94,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran sudah semakin meningkat.

Berikut ini tabel yang menunjukkan data hasil analisis instrumen tes antar siklus.

Tabel 12. Hasil Analisis Data Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II

No	Data Tes	Persentase Rata-rata
1	Siklus I	61,55%
2	Siklus II	75,60%
	Kenaikan	14,05%

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Data Instrumen Tes Siklus I-II, maka dapat disajikan diagram seperti tampak di bawah ini:



Gambar 43. Diagram Analisis Data Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II

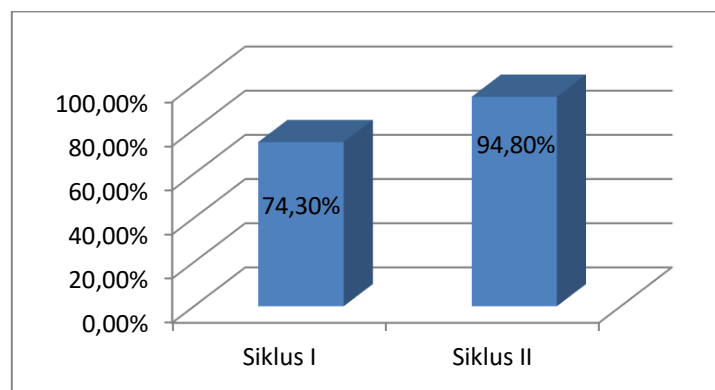
Menurut tabel dan diagram di atas, rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus I sebesar 61,55 % mengalami peningkatan menjadi 75,60% pada siklus II dengan kata lain terjadi kenaikan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,05%.

Selain menganalisis data instrumen tes siklus I dan siklus II juga dilakukan analisis data non tes siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel yang menunjukkan data hasil analisis instrumen non tes antar siklus.

Tabel 13. Hasil Analisis Data Instrumen Non Tes Siklus I dan II

No	Data Non Tes	Persentase Rata-rata
1.	Siklus I	74,3%
2.	Siklus II	94,8%
	Kenaikan	20,5%

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Data Instrumen Non Tes Siklus I dan siklus II, maka dapat disajikan hasil analisis data instrumen non tes siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram seperti tampak di bawah ini:

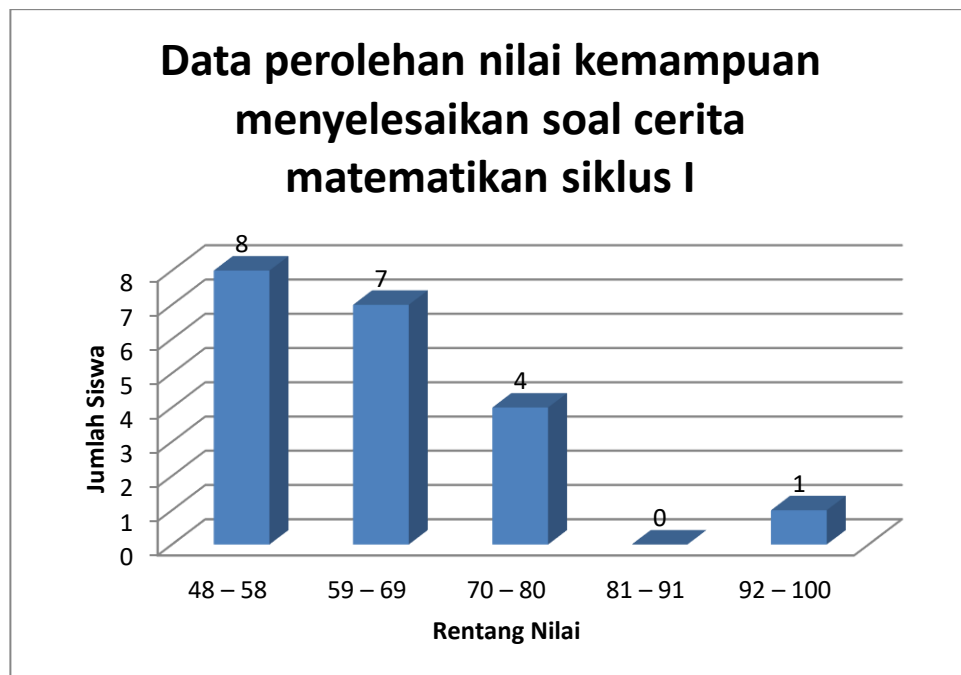
**Gambar 44. Diagram Analisis Data Instrumen Non Tes Siklus I dan Siklus II**

Menurut tabel dan diagram di atas, rata-rata tindakan pada siklus I sebesar 74,3% mengalami peningkatan menjadi 94,8 % pada siklus II dengan kata lain terdapat kenaikan rata-rata tindakan dari siklus I dengan siklus II sebesar 20,5 %.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah analisis data dilakukan. Hasil dari analisis berupa data kuantitatif dan

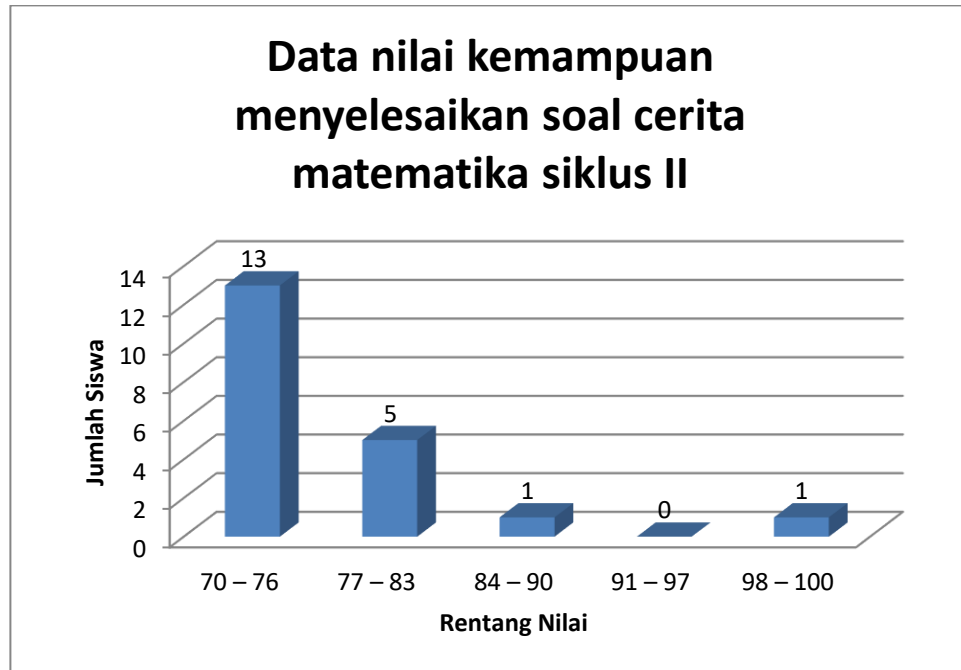
kualitatif disajikan dalam bentuk diagram batang. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui diagram batang berikut:



Gambar 45. Diagram Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut nilai terbanyak yang diperoleh oleh siswa adalah antara 45-58 yaitu diperoleh oleh sekitar 8 orang siswa, sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh siswa antara 81-91, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut.

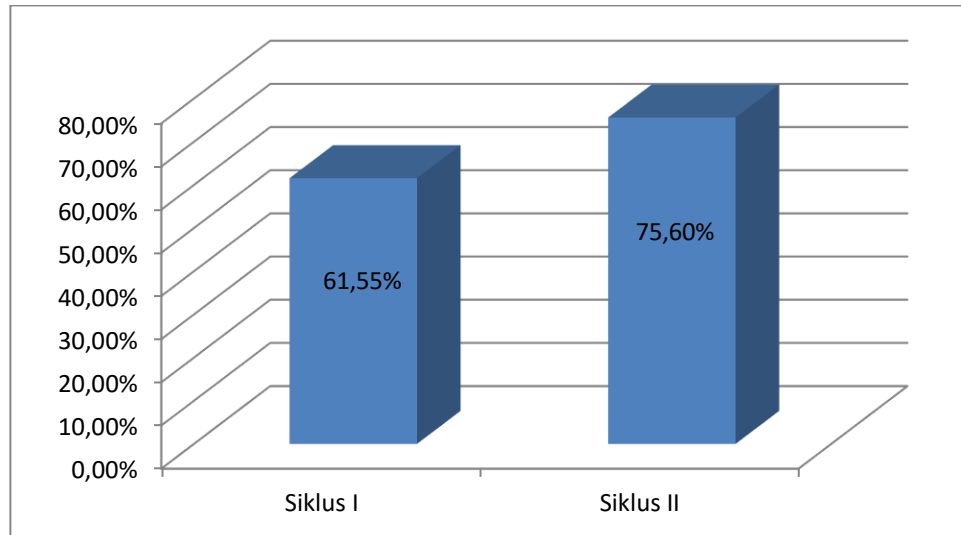
Sementara itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 46. Diagram Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Siklus II

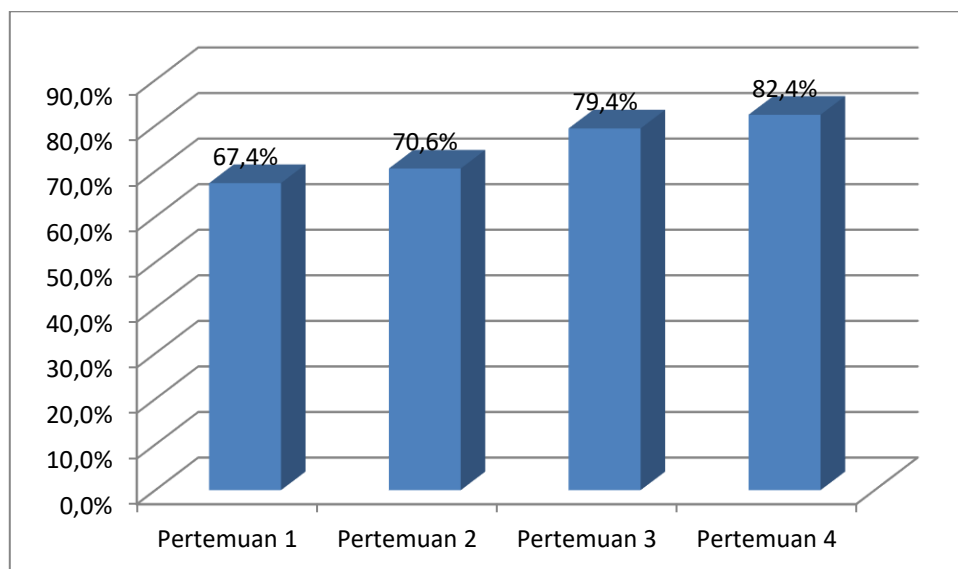
Berdasarkan diagram tersebut rentang nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu antara 70-76 yaitu sebanyak 13 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu 91-97.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada siklus I dan II maka dapat digambarkan rata-rata pada siklus I dan II melalui diagram batang berikut.



Gambar 47. Diagram rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita siklus I dan siklus II

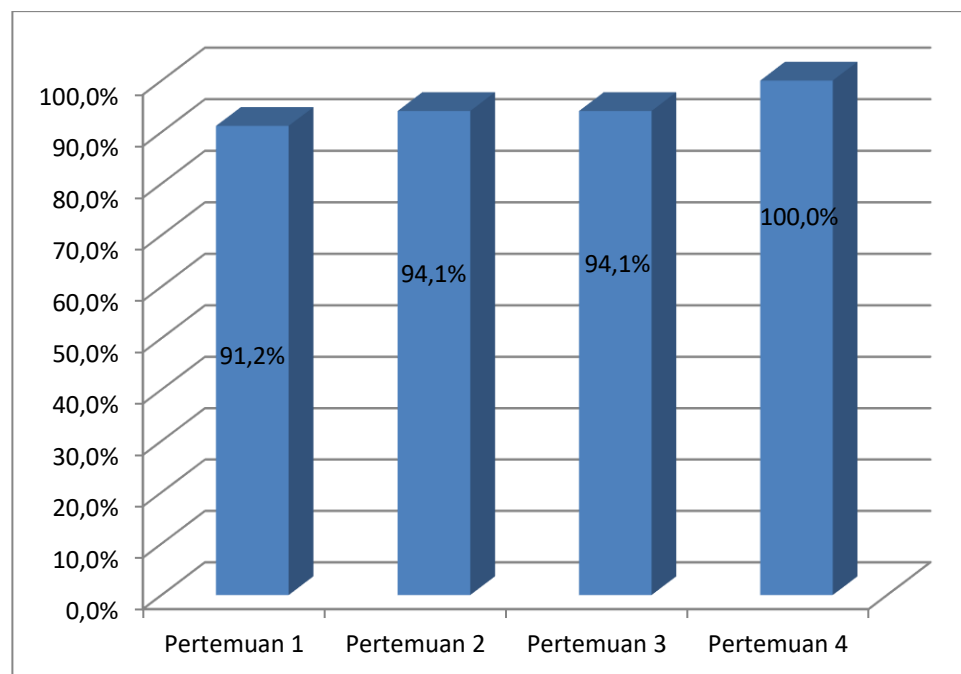
Hasil pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 48. Diagram pemantau tindakan pembelajaran melalui PMR pada siklus I

Berdasarkan diagram pemantau tindakan pembelajaran melalui PMR pada siklus I terjadi peningkatan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4. Pada pertemuan 1 mencapai 67,4%, pertemuan 2 mencapai 70,6%, pertemuan 3 mencapai 79,4%, dan pertemuan 4 mencapai 82,4%. Sehingga jika dihitung pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 4 meningkat sebanyak 15%.

Hasil pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan PMR pada siklus II dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini.

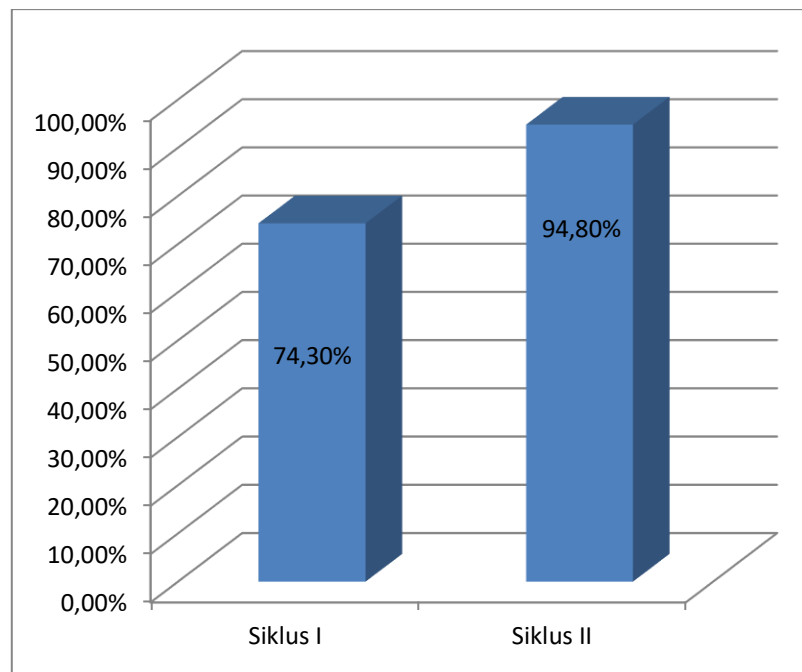


Gambar 49. Diagram pemantau tindakan pembelajaran melalui PMR pada siklus II

Berdasarkan diagram pemantau tindakan pembelajaran melalui PMR pada siklus II terjadi peningkatan. Pertemuan 1 mencapai 91,2%, pertemuan

2 mencapai 94,1%, pertemuan 3 mencapai 94,1% dan pertemuan 4 100%, atau dengan kata lain selama siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,6%.

Berdasarkan pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan PMR selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan PMR mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini juga dapat terlihat pada diagram rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan PMR selama dua siklus yang dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Gambar 50. Diagram rata-rata pemantau tindakan pembelajaran melalui PMR

Berdasarkan diagram rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan PMR selama dua siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan PMR terlihat baik.

E. Pembahasan

Ditemukan adanya peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui pendekatan matematika realistik. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan pendekatan matematika realistik yaitu pendekatan yang dimulai dengan soal kehidupan sehari-hari yang meliputi konteks nyata bagi siswa dan mengandung konsep matematika. Pada penerapannya PMR ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan karakteristik PMR itu sendiri, mulai dari pemberian masalah yang kontekstual, pengembangan pembelajaran konstruktif dan produktif, pengembangan pembelajaran interaktif serta pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis data yang telah dijabarkan tentang peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui penerapan PMR, rata-rata siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Melalui tindakan penelitian yang dilakukan, siswa mampu mengidentifikasi fakta dan permasalahan yang ada dalam soal cerita, merencanakan penyelesaian yaitu dengan menentukan

operasi hitung yang akan digunakan, mampu menyelesaikan soal cerita sesuai dengan yang telah direncanakan, dan mengecek kembali apa yang telah dilakukan mulai dari pemahaman masalah hingga penyelesaian. Adanya peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas II SDN Leuwibatu 06 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dibuktikan dengan peningkatan nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan rata-rata sebesar 61,55 pada siklus I dan 75,60 pada siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita meningkat sebesar 14,05 dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik. Adapun penerapan Pendekatan Matematika Realistik mengalami peningkatan sebesar 20,5% yaitu dari 74,30% pada siklus I menjadi 94,80% pada siklus II.

Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang diperoleh melalui peningkatan tindakan penelitian berupa perbaikan penggunaan PMR dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal.